



Strategi Dakwah Ustadz Ramdan Fawzi di Masa Pandemi

Muhammad Zaenal Muttaqin*

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 26/4/2023

Revised : 18/7/2023

Published : 24/7/2023



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3

No. : 1

Halaman : 43 - 48

Terbitan : Juli 2021

ABSTRAK

Da'i banyak yang mengamalkan dakwah menggunakan media sosial alternatif, salah satunya di platform YouTube. Kegiatan ini juga dilakukan oleh Ustadz Ramdan Fawzi dalam berdakwah di tengah pandemi Covid-19. Oleh karena itu, ada strategi dakwah yang dilakukan dan menarik bagi penulis yang cermat. Secara khusus, tujuan peneliti untuk mengetahui aktivitas dakwah, strategi dakwah dan hasil dari strategi dakwah yang dilakukan ustad Ramdan Fawzi. Disini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk mengetahui strategi dakwah, peneliti menggunakan teori strategi dakwah Abu Al-Fath Al-Bayanuni yang meliputi strategi dakwah sentimental, strategi dakwah rasional, dan strategi dakwah indrawi. Strategi dakwah sentimental yang dilakukan Ustadz Ramdan Fawzi melalui media YouTube di tengah pandemi Covid-19 adalah dengan menggunakan metode dakwah Mau'izhoh Hasanah yaitu menyampaikan dakwah dengan kata-kata atau nasehat yang menyentuh. perasaan mad'u-nya. Serta strategi dakwah rasional yang digunakan dengan mengunggah video ceramah yang maknanya menitikberatkan pada aspek akal dengan bercerita tentang kisah-kisah sebelumnya untuk meluluhkan fikiran dan fikiran mitra dakwah. Serta strategi dakwah indrawi yang dilakukan oleh Ustadz Ramdan Fawzi melalui media YouTube di tengah pandemi Covid-19 dengan melakukan beberapa aksi sosial yang dapat dijadikan panutan dalam mengajarkan akhlak yang baik kepada mad'unya.

Kata Kunci : Strategi Dakwah; Ustadz Ramdan Fawzi; Pandemi.

ABSTRACT

Many preachers practice dakwah using alternative social media, one of which is on the YouTube platform. This activity was also carried out by Ustadz Ramdan Fawzi in preaching in the midst of the Covid-19 pandemic. Therefore, there is a dakwah strategy that is carried out and is attractive to careful writers. In particular, the aim of the researcher is to find out the dakwah activities, dakwah strategies and the results of the dakwah strategies carried out by Ustadz Ramdan Fawzi. Here the researcher uses a qualitative approach. To find out the dakwah strategy, the researcher uses the theory of Abu Al-Fath Al-Bayanuni's dakwah strategy which includes a sentimental dakwah strategy, a rational dakwah strategy, and a sensory dakwah strategy. The sentimental dakwah strategy carried out by Ustadz Ramdan Fawzi through YouTube media in the midst of the Covid-19 pandemic is to use the Mau'izhoh Hasanah dakwah method, which is to convey dakwah with touching words or advice. her mad'u feeling. As well as the rational dakwah strategy used by uploading video lectures whose meaning focuses on the aspect of reason by telling stories about previous stories to melt the minds and minds of dakwah partners. As well as the sensory dakwah strategy carried out by Ustadz Ramdan Fawzi through YouTube media in the midst of the Covid-19 pandemic by carrying out several social actions that can be used as role models in teaching good morals to his mad'u.

Keywords : Dakwah Strategy; Ustadz Ramdan Fawzi; Pandemic.

@ 2023 Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam Unisba Press. All rights reserved.

Corresponding Author : Email : zhaenal220899@gmail.com

Indexed : Garuda, Crossref, Google Scholar

DOI : <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.2274>

A. Pendahuluan

Dakwah ditinjau dari segi etimologi atau bahasa berasal dari kata Arab **دَعَا يَدْعُو دَعْوَةً** artinya panggilan, seruan atau ajakan (Abadi Fairuz, 2013). Kata dakwah merupakan kata benda (masdar) dari kata kerja **دَعَا يَدْعُو** yang berarti panggilan seruan atau ajakan. Dalam dunia dakwah, orang yang berdakwah biasa disebut Da'i dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan mad'u (Abdul Basit, 2013).

Seiring dengan perkembangan zaman, dakwah menghadapi permasalahan yang kian kompleks seiring dengan peradaban yang bergulir. Oleh karena itu peranan pendakwah atau da'i dalam hal ini sangat menentukan warna dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Para pendakwah di era modern ini harus mampu memberikan inovasi baru agar dakwah dapat dengan mudah tersampaikan kepada khalayak. Keberadaan media sosial pada dasarnya adalah sebagai penghubung antara publik untuk saling berkomunikasi dan bertukar informasi. Hal tersebut disebabkan karena media sosial disini merupakan frontliner yang penting dalam berkomunikasi dengan masyarakat di era teknologi komunikasi ini.

Dalam islam, dakwah merupakan cara untuk menegaskan dan menyiarkan nilai-nilai islam kepada umat manusia agar meraih kesejahteraan hidup (Al-Bayanuni, 1997). Namun, islam menyadari bahwa segala usaha untuk mencapai suatu kebahagiaan (al sa'adah) tidak dapat dilakukan seorang diri, melainkan harus bersama orang lain dengan asas saling tolong menolong (al Ta'awun) untuk saling melengkapi satu sama lain. Kondisi tersebut menurut Masykawih akan tercipta apabila antar sesama manusia tersebut saling mencintai satu sama lain (al Tarahum). Hal ini tentu sangat erat kaitannya dengan kehidupan sosial manusia yang memiliki pemikiran bahwa setiap pribadi akan merasa bahwa kesempurnaan dirinya akan terwujud karna kesempurnaan yang lain. Umat Islam diibaratkan seperti sebuah bangunan yang saling melengkapi. Karna dasar itulah maka setiap individu menjadi salah satu bagian dari individu yang lain, tentu jelas kaitannya dengan suatu kegiatan berdakwah yang dilakukan oleh kumpulan individu yang memiliki tujuan sama (Anwar, 2011). Ataupun hal tersebut juga dapat diibaratkan seperti halnya seorang manusia akan menjadi kuat karna kesempurnaan dari tiap-tiap anggota tubuhnya. Kita sebagai makhluk sosial tentu membutuhkan bantuan baik itu dari dirinya sendiri maupun dari luar dirinya sendiri dan sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain. Hal tersebut jelas kaitannya pada sabda Rasulullah:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lain.”

(HR. Ahmad. Ath-Thabrani, ad Daruqutni. Disahkan oleh Al-bani didalam Shahihul Jami' No: 3289).

Dalam hadist diatas menafsirkan bahwa sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi keluarga, dan orang-orang disekitarnya. Dalam hadist ini juga menjelaskan bahwa secara tidak langsung segala kebaikan yang dilakukan seorang umat manusia akan dibalas oleh Allah SWT kepada dirinya, karna ketika kita berbuat kebaikan maka manfaatnya akan kembali kepada kita (Encep Syarifudin Muhyi, 2007). Dalam konsep Islam lebih dikenal dengan istilah Ta'aruf (saling mengenal), Tafahum (saling memahami), Tarahum (saling mengasahi), Ta'awun (saling bekerjasama), dan Nafi'un (saling memberi manfaat) (Amin, 2009). Al-Quran merupakan kitab suci yang berisi petunjuk Allah SWT kepada manusia, karna subjek utamanya adalah pengkajian terhadap manusia beserta segala bentuk kehidupan bersosialnya. Pada dasarnya dalam segala kehidupan terdapat segala petunjuk dalam kitab suci Al-Quran yang telah mengajarkan dan menganalisa prinsip-prinsip fundamental yang mengatur, mempengaruhi, serta membentuk manusia menjadi makhluk yang lebih baik lagi.

Dalam hal ini Al-Quran juga menguraikan beberapa konsep moral, ide, nilai, intuisi dan spiritual manusia yang dengan demikian Al-Quran juga menjelaskan mengenai kehidupan manusia yang mempelajari tentang ilmu pengetahuan sosiologi yang berisikan segala pelajaran mengenai hubungan antara Allah swt (hablum minallah) dan antara manusia dengan manusia lainnya (hablum minannas) seperti tolong menolong, saling menasehati, serta sifat kebersamaan lainnya sebagai makhluk sosial. Tuntutan penggunaan protokol kesehatan dalam berdakwah kini semakin didukung dengan terjadinya fenomena pandemi Covid-19 di seluruh dunia yang menyebabkan terjadinya pembatasan aktivitas sosial guna memutus tali penyebaran virus tersebut ditengah masyarakat menjadi menyebar lebih luas. Kasus pandemi ditetapkan secara global oleh organisasi kesehatan dunia atau yang lebih dikenal dengan World Health Organization (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 sebagai wabah yang berbahaya yang dapat mudah menyebar melalui tetesan atau percikan cairan yang berasal dari batuk ataupun bersin. Selain itu beberapa organisasi keagamaan seperti Nahdatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah

(MUI) ikut serta merespon mengenai wabah ini dengan mengeluarkan fatwa untuk selalu menggunakan masker, menjaga jarak sepanjang satu meter, dan selalu menyediakan sabun cuci tangan serta handsanitizer.

Ditengah merebaknya kasus pandemi tentu juga menjadi aspek problematika dalam berdakwah yang mengharuskan para pendakwah saat ini mengubah pola atau metode dakwahnya dari sebelumnya. Dakwah yang mulanya biasa kita temui dalam kajian yang dilangsungkan secara bebas, kini berubah menjadi dakwah secara terbatas dengan melakukan menjaga jarak atau *social distancing* serta menggunakan masker yang dilakukan para da'i oleh karena itu, dakwah dengan menggunakan protokol kesehatan menjadi fenomena tren saat masa pandemi karena dinilai cukup efektif dan mudah bagi masyarakat dalam melakukannya. Aspek sosiologis juga penting untuk diperhatikan dalam strategi dakwah (Asmuni Syukur, 1983).

Oleh karna itu pendakwah sebagai penerang dan pembimbing tidak boleh terbatas baik dari segi ruang dan waktu. Pentingnya bagi pendakwah atau dai ini menciptakan inovasi kreatif supaya kegiatan dakwah ini tidak terhenti dengan segala problematika. Transformasi kegiatan dakwah secara terbatas ini dilakukan guna mencegah terjadinya kerumunan dan tentunya juga dalam rangka menaati prosedur kesehatan yang ditetapkan pemerintah. Dimana dakwah dengan menggunakan protokol kesehatan menjadi pilihan terbaik dimasa pandemi, karena dakwah dengan metode ini tidak akan terjadi dengan hal yang tidak di inginkan. Dengan mempersiapkan masker dan protokol Kesehatan lainnya untuk berjalannya kegiatan berdakwah, maka dengan menggunakan protokol kesehatan informasi dan komunikasi inilah yang menjadi pilihan yang diambil para da'i untuk berdakwah. Seiring berkembangnya teknologi, kecanggihan metode dakwah melalui media daring tentunya dapat memudahkan da'i dalam menyiarkan ajaran islam kepada khalayak. Media sosial mampu menjadi jembatan para da'i untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat dari berbagai pelosok daerah (Daniella Putri Islamy, 2015). Dakwah yang dilakukan melalui media sosial dapat diakses lebih banyak orang dibandingkan dakwah yang dilakukan secara langsung tatap muka.

Salah satu da'i yang berdakwah dimasa pandemi secara offline dengan menggunakan arahan pemerintah dengan menggunakan protokol Kesehatan sebagai wadah untuk berdakwah adalah Ustadz Ramdan Fawzi. Berdasarkan dari uraian permasalahan tersebut maka peneliti berniat untuk meneliti mengenai dakwah yang dilakukan Ustadz Ramdan Fawzi secara offline ditengah situasi pandemi. Dalam hal ini, dengan menggunakan protokol Kesehatan yang digunakan sebagai jalan dakwah oleh beliau, maka dari itu peneliti memilih judul penelitian "Strategi Dakwah Ustadz Ramdan Fawzi dimasa Pandemi ". Adapun uraian dari tujuan penelitian ini diantaranya yaitu (1) Untuk mengetahui aktivitas dakwah Ustadz Ramdan Fawzi yang disampaikan pada masa pandemi, (2) Untuk mengetahui strategi dakwah Ustadz Ramdan Fawzi pada masa pandemi, (3) Untuk mengetahui hasil materi dakwah Ustadz Ramdan Fawzi dimasa pandemi.

B. Metode Penelitian

Dengan metode kualitatif, maka peneliti dapat menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang kompleks, memahami interaksi dalam situasi sosial tersebut sehingga dapat ditemukan hipotesis, pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi sebuah teori (Burhan, 2009). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis yaitu memberikan gambaran terhadap suatu subjek dan objek penelitian tersebut.

Untuk memperkuat argumentasi Pada Penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data yang lazim dipergunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data adalah wawancara mendalam. Konsep wawancara mendalam ini merupakan sebuah interaksi sosial informasi antara seorang peneliti dengan informannya. Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi mengenai fenomena-fenomena dan situasi yang berlangsung dilapangan. Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Sample yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang memiliki subjek tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Peneliti mengambil objek penelitian ini adalah Ustadz Ramdan Fawzi sebagai objek pertama dalam penelitian. Karena peneliti ingin mengetahui strategi dalam berdakwah Ustadz Ramdan Fawzi pada masa pandemi covid-19. Peneliti memilih Ustadz Ramdan Fawzi sebagai informan karena menjadi pelaku yang memahami objek penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses perencanaan dan ketetapan yang dirumuskan untuk menyampaikan ajaran islam, mengajarkannya dan menerapkan dalam kehidupan (Annisa Rahmasari & Komarudin Shaleh, 2022). Strategi dakwah yang bertumpu pada potensi yang dimiliki manusia dibagi tiga yaitu (a) *Al-Manhaj Al-Athifi* adalah perencanaan dan metode dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan atau batin mitra dakwah. (b) *Al-Manhaj al-aqli* adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Dan (c) *Al-Manhaj al-hissi* juga dapat dinamakan dengan strategi ilmiah. Strategi ini didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan.

Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 ini merupakan penyakit yang menyebabkan pernapasan akut kronis, enteric dan penyakit system saraf pusat (SSP) dibanyak spesies hewan dan manusia. Sebelum munculnya Saverer Acute Respiratory Syndrome Coronavirus (SARS- Cov) ada dua tipe virus Corona keduanya agen etiologi pilek. Sudah lama ada spekulasi tentang asosiasi manusia. Virus corona pada manusia merupakan penyakit yang lebih serius seperti Multiple Sclerosis, hepatitis atau penyakit enterik pada bayi yang baru lahir.

Virus corona atau yang dikenal sebagai covid-19 adalah fenomena yang terjadi saat ini, melihat dari fenomena yang mendunia ini covid-19 ini muncul di permukaan bumi yang awalnya muncul di Wuhan, China pada bulan Desember 2019 hingga saat ini dengan telah menghilangkan puluhan ribu bahkan jutaan nyawa manusia yang telah menjadi korbannya. Sedangkan di Indonesia hingga tanggal 17 September 2020 satgas penanganan Covid-19 telah mencatat 56.720 positif terjangkit virus covid-19.

Aktivitas Dakwah Ustadz Ramdan Fawzi

Ditengah situasi pandemi mempengaruhi penyelenggaraan berbagai kegiatan diseluruh dunia, termasuk diantaranya kegiatan keagamaan. Hal ini yang perlu dilakukan antara lain yaitu tindakan pemerintah dan kesadaran penuh dari masyarakat, agar angka penyebaran virus dapat ditekan. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh pemerintahan Indonesia adalah melakukan penanganan berupa pembatasan sosial. Pengaruh dari pandemic terhadap keagamaan termasuk pembatalan kegiatan peribadatan, pembatalan dan pelarangan kunjungan peribadatan dan perayaan hari besar Islam. Para tokoh agama juga memodifikasi serta mengadaptasi beberapa praktek peribadatan yang lain dilaksanakan sebagai tindakan pencegahan meluasnya pandemi Covid-19.

Dengan problematika dakwah dapat diambil pelajaran, bahwasannya dakwah Islam dalam hal ini harus mengambil peluang terbaik dalam setiap keadaan terutama ditengah pandemic Covid-19. Oleh karena itu peluang yang dapat diambil Ustad Ramdan Fawzi agar tetap bisa berdakwah ditengah situasi menghadapi serta menghindari rantai penyebaran virus semakin meluas, beliau melakukan terobosan yang mana melakukan social distancing dengan selalu menjaga jarak di majlis dan selalu mencuci tangan terlebih dahulu sebelum masuk majlis, dengan tujuan agar bisa menyiarkan pesan dakwah kepada para mad'u ditengah pandemi.

Berkaitan dengan strategi dakwah Islam, maka diperlakukan pengenalan yang tepat dan akurat terhadap realita kehidupan manusia yang secara aktual berlangsung dalam kehidupan dan mungkin realita kehidupan antara satu masyarakat dengan masyarakat lain berbeda. Dalam alternative dakwah yang dilakukan Ustad Ramdan Fawzi dalam melakukan strategi dakwahnya dengan melakukan social distancing tersebut dapat kecocokan dengan strategi dakwah seperti yang disampaikan Al-Bayanuni.

Dari pemahaman diatas Syaikh Muhammad Abu Fatah Al-Bayanuni mengkontribusikan pemikiran tentang strategi dakwah yang terkandung dalam buku *Al-Madkhal Ila Ilmi Dakwah*. Dalam buku tersebut banyak diuraikan mengenai strategi yang merupakan kombinasi dari sebuah perencanaan, metode serta teknik yang berarti media untuk mencapai tujuan dakwah. Dalam strategi dakwah tersebut terdapat tumpuan pada potensi manusia yang diantaranya dibagi menjadi tiga strategi, yaitu strategi dakwah sentimental, strategi dakwah rasional dan strategi dakwahs indrawi.

Strategi Dakwah Sentimental Ustadz Ramdan Fawzi

Ustadz Ramdan Fawzi melakukan strategi dakwah sentimental. Strategi dakwah sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan bathin mitra dakwah, tentu tidak sedikit para mad'u yang tergerak perasaannya baik saat dalam kondisi khutbah ataupun ceramah beliau tentunya banyak dakwah yang disampaikan dengan santun dan kelembutan dalam mengklasifikasikan berbagai kondisi saat berdakwah, sehingga memiliki kesan yang baik didapat oleh para mad'u. Baik dalam menyampaikan dakwahnya, beliau juga selalu membantu atau menawarkan bantuan baik secara ataupun moral, memuji atau menegur mitra dakwah yang lain, Ustadz Ramdan Fawzi pun dapat menyebutkan keistimewaan dan kelebihan mereka atau menunjukkan kelembutan hatinya dan kasih sayang dengan menggunakan kalimat-kalimat yang berpengaruh.

Strategi Dakwah Rasional Ustadz Ramdan Fawzi

Selain dikenal dengan dakwahnya yang baik dan santun, Ustadz Ramdan Fawzi memfokuskan dalam berdakwahnya pada aspek akal fikiran yang mendorong mad'u lain untuk berfikir, merenung serta mengambil pelajaran dari isi pesan yang beliau sampaikan. Dakwah dengan strategi rasional ini tentu sangat diperlukan untuk berdakwah kepada orang awam atau terhadap orang-orang yang menentang kebenaran Allah SWT. Dalam menyampaikan pesan atau isi dakwahnya Ustadz Ramdan Fawzi selalu tegas dalam menyampaikan kebenaran agama Islam. Ustad Ramdan Fawzi mengajak untuk selalu senantiasa berdzikir kepada Allah walaupun dalam kondisi apapun, ketika berdzikir disertai dengan, mudah-mudahan dari dzikir yang banyak yang telah kita lakukan ada satu dzikir yang ikhlas yang disebut dzikir ma'al yadzhoh yaitu dzikir yang disertai dengan ikhlas.

Strategi Dakwah Indrawi Ustadz Ramdan Fawzi

Ustadz Ramdan Fawzi tentu pernah menyampaikan isi pesan dakwahnya melalui praktek yang dapat dilihat secara indrawi. Strategi ini bergantung pada ilmu eksperimental yang berorientasi pada panca indra. Strategi dakwah seperti ini dapat diterapkan dalam aktivitas dakwah berdasarkan kondisi obyektif sasaran dakwah. Kondisi obyektif mad'u mengisyaratkan bahwa topic dan metode dakwah harus berbeda-beda berdasarkan perbedaan kondisi lingkungan dakwah tersebut.

Dalam strategi dakwah yang berorientasi pada panca indra ini bertujuan untuk menarik perhatian panca indra untuk dilihat keadaannya agar keyakinan dapat tercapai sesuai dengan panca indra yang didapat seperti praktek kegiatan keagamaan, dan keteladanan sikap. Seperti halnya beberapa praktek dakwah yang dilakukan oleh beliau yaitu membantu masyarakat pembangunan rumah, melakukan ziarah kepada waliyullah atau para ulama nusantara dan melakukan pembangunan masjid dan ma'had.

Hasil Strategi Dakwah Ustadz Ramdan Fawzi

Dari hasil strategi yang dilakukan Ustadz Ramdan Fawzi dari keseluruhan strategi sentimental, rasional, indrawi diantaranya orang yang tadinya kaum lemah akan ilmu agama Islam menjadi tau bagaimana tatacara kita hidup di dunia ini dengan ilmu agama khususnya Islam, bahkan orang yang tidak pernah sama sekali mengaji sehingga sekarang selalu mengikuti pengajian beliau hingga saat ini

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas upaya dari hasil pembahasan dalam penulisan Jurnal ini, maka dapat ditarik kesimpulan yang pertama yakni aktivitas dakwah yang dilakukan ustadz Ramdan Fawzi seperti mengisi khutbah dari masjid ke masjid, mengisi pengajian, mengajar para santri, serta aktif di bidang organisasi NU Jabar, serta rasa sosial beliau pada masyarakat yang yang begitu kuat. Dengan hal ini kita bisa mengetahui aktivitas beliau yang cukup begitu banyak.

Lalu adapun strategi yang digunakan oleh ustadz Ramdan Fawzi menggunakan strategi sentimental, rasional, dan indrawi. Strategi dakwah sentimental yang dilakukan Ustad Ramdan Fawzi dimasa pandemic yaitu diantaranya menggunakan metode dakwah yang memfokuskan aspek hati untuk menggerakkan perasaan mad'u seperti diantaranya: Pertama, Ustadz Ramdan Fawzi melakukan ceramah dengan tema yang mengandung kesan yang dapat menyentuh perasaan bathin mad'u. Kedua, strategi dakwah yang dilakukan menggunakan metode Mauidzoh Hasanah, yaitu penyampaian pesan dakwah dengan menyampaikan perkataan atau nasehat

yang baik yang didalamnya terdapat unsur-unsur pengajaran, bimbingan, kisah teladan serta peringatan yang disampaikan secara santun, Strategi dakwah rasional yang dilakukan Ustadz Ramdan Fawzi dengan selalu memfokuskan pada aspek akal fikiran berupa ajakan serta mendorong mad'u untuk berfikir, merenung dan mengambil pelajaran dari pesan yang beliau sampaikan. Adapun strategi yang terakhir yaitu strategi dakwah indrawi yaitu beliau mempraktekan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari dengan melakukan sosialnya dengan melakukan pembangunan masjid dan pondok pesantren serta melakukan sosial masyarakat seperti pembangunan rumah dan lain sebagainya. Dalam praktek tersebut dapat dilihat oleh panca indra dan jug adapt dijadikan teladan dalam mengajarkn akhlak yang baik bagi para mad'u. metode dapat dijadikan daya Tarik serta dapat tercapai jiwa manusia yang melihatnya karena dapat dirasakan secara langsung.

Yang terakhir hasil strategi dakwah ustadz Ramdan Fawzi yaitu, bagitu banyak orang yang senantiasa menjadi jama'ah tetap hingga sekarang karena dengan strategi dakwahnya membuat orang menjadi tersentuh dalam qalbunya.

Daftar Pustaka

- [1] Abadi Fairuz. (2013). *Qumus Al-Muhith*. Dar Al-Hadist.
- [2] Abdul Basit. (2013). *Filsafat Dakwah*. PT. Raja Grafindo Persada.
- [3] Al-Bayanuni, M. A. F. (1997). *Al-Madkhal Ila Ilmi Da'wah*. Wazarah Al- Awqaf Wa Al-Shuun Al-Islamiyyah Dawlah Qatar.
- [4] Amin, S. M. (2009). *Ilmu Dakwah*. Amzah.
- [5] Annisa Rahmasari, & Komarudin Shaleh. (2022). Strategi Dakwah Program X-School dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 79–84. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.1243>
- [6] Anwar, A. (2011). *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*. Graha Ilmu.
- [7] Asmuni Syukur. (1983). *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Al-Ikhlas.
- [8] Burhan, B. (2009). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.
- [9] Daniella Putri Islamy. (2015). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Siswa-siswi SMP Islam Cikal Harapan Bumi Serpong Damai, Tangerang Selatan*. UIN Syarif Hidayatullah.
- [10] Encep Syarifudin Muhyi. (2007). *Dinamika Umat* (52nd ed., Vol. 6).